

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Apendisitis merupakan nyeri yang terjadi pada bagian abdomen atau perut dan memerlukan tindakan pembedahan. Apendisitis merupakan jenis penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri, diantaranya bakteri gram negatif, bakteri anaerob dan enterokokus (Sjamsuhidayat & de Jong, 2010). Bedah apendisitis ini disebut juga sebagai Apendiktomi. Operasi ini termasuk dalam jenis operasi bersih terkontaminasi sehingga diperlukan pemberian antibiotik profilaksis untuk meminimalkan terjadinya infeksi luka operasi (Kimble et al dalam Akbar, 2018). Apendiktomi termasuk dalam kategori rekomendasi tinggi untuk indikasi pemberian antibiotik profilaksis (PERMENKES, 2011). Apendisitis bisa terjadi pada usia berapa saja tetapi lebih sering terjadi pada kisaran usia 20-30 tahun (Sjamsuhidayat & de Jong, 2010).

Kejadian apendisitis akut di negara maju lebih tinggi daripada negara berkembang. *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa angka kejadian apendisitis di Asia dan Afrika pada tahun 2004 sebesar 4,8% dan 2,6% dari total keseluruhan penduduk. Di Indonesia, angka kejadian apendisitis pada tahun 2008 mencapai 591.819 orang, dan pada tahun 2009 meningkat menjadi 596.132 orang. Pada tahun 2016

jumlah pasien apendisitis di rumah sakit PKU Muhammadiyah Bantul cukup banyak yaitu sebesar 243 pasien (Wijaya, 2017).

Penggunaan antibiotik yang tidak rasional dapat menyebabkan faktor pemicu terjadinya infeksi luka operasi (WHO, 2009). Oleh karena itu, untuk mencegah terjadinya hal tersebut, perlu adanya peningkatan pengetahuan terkait penggunaan antibiotik profilaksis utamanya pada pasien bedah. *Surgical Site Infection* (SSI) melaporkan bahwa masih terdapat 9-30% pasien apendisitis tanpa komplikasi tidak mendapatkan terapi antibiotik profilaksis (ASHP, 2013). Hal ini tentunya dapat berakibat dengan meningkatnya kejadian infeksi pasca pembedahan. Pada penelitian yang dilakukan Dewi (2012) menyebutkan bahwa penggunaan antibiotik profilaksis pada pasien apendisitis di rumah sakit Panti Rapih pada tahun 2009 belum sesuai dengan *guideline*. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Datuan (2017) di rumah sakit Bethesda pada tahun 2015, dimana penggunaan antibiotik profilaksis pada pasien bedah apendisitis yang rasional hanya sebesar 43,10% dari total pasien dan sisanya tidak rasional. Artinya, bahwa masih terdapat rumah sakit yang tidak memberikan antibiotik profilaksis secara rasional.

Pada suatu riwayat hadis disebutkan :

مَا أَنْزَلَ اللَّهُ دَاءً إِلَّا أَنْزَلَ لَهُ شِفَاءً

Artinya : “Tidaklah Allah menurunkan penyakit kecuali Dia juga menurunkan penawarnya”. (HR.Bukhori).

Rumah sakit PKU Muhammadiyah Bantul berlokasi di Jalan Jendral Sudirman No.124 Bantul, Yogyakarta. Rumah sakit ini merupakan rumah sakit swasta tipe C rumah sakit ini dapat menjadi rujukan pertama dari faskes tingkat 1 apabila diperlukan tindakan pembedahan. Rumah sakit ini melayani beberapa pembedahan salah satunya bedah apendisitis.

Penelitian ini mengkaji tentang kerasionalan penggunaan antibiotik profilaksis pada pasien bedah apendisitis di rumah sakit PKU Muhammadiyah Bantul. Mengingat rumah sakit ini merupakan salah satu rumah sakit swasta rujukan pertama dari faskes tingkat 1 maka kemungkinan besar akan banyak pasien yang berobat di rumah sakit ini. Dengan banyaknya jumlah pasien apendisitis di rumah sakit ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang cukup lengkap terkait penggunaan antibiotik profilaksis pada pasien yang menjalani bedah apendisitis. Dari uraian diatas, maka peneliti mengambil judul “Evaluasi Penggunaan Antibiotik Profilaksis pada Pasien Bedah Apendisitis di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul Periode Tahun 2018”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran penggunaan antibiotik profilaksis pada pasien bedah Apendisitis di rumah sakit PKU Muhammadiyah Bantul periode tahun 2018?
2. Apakah penggunaan antibiotik profilaksis pada pasien bedah apendisitis di rumah sakit PKU Muhammadiyah Bantul sudah sesuai dengan *Clinical Pathway* RS PKU Muhammadiyah Bantul, *American Society*

of Health System Pharmacists (ASHP) Therapeutic Guideline : Clinical Practice Guidelines for Antimicrobial Prophylaxis in Surgery (2013)

dilihat dari tepat dosis, rute pemberian, waktu pemberian dan lama pemberian ?

C. Keaslian penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Penulis	Judul	Metode	Hasil
Yuma Pinandita Lingga Dewi, 2012	Evaluasi Penggunaan Antibiotik Profilaksis pada Pasien yang Menjalani Operasi Apendisitis Akut di Rumah Sakit Panti Rapih Tahun 2009.	Non eksperimental dengan metode deskriptif evaluative secara retrospektif.	Penerapan penggunaan antibiotik belum sesuai guideline.
Wilda Apriliana Datuan, 2017	Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Antibiotik Profilaksis Operasi Apendisitis Akut Pasien Dewasa dan Geriatri di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2015.	Penelitian non eksperimental dengan metode deskriptif.	Kerasionalan penggunaan antibiotik sebesar (43,10%) dan sisanya irasional.
Muhammad Firza Akbar, 2018	Evaluasi Penggunaan Antibiotik Profilaksis Operasi Apendisitis pada Pasien Dewasa di RSUD Moewardi Tahun 2017.	Deskriptif analitik non eksperimental dan pengambilan data dilakukan secara retrospektif.	Dari penelitian ini, diperoleh hasil (1,3%) memenuhi pedoman penggunaan antibiotik profilaksis. Ketidakrasionalan sebanyak (63.3%).

Perbedaan dari penelitian yang sudah dilakukan yaitu meliputi tempat, waktu dan subjek yang digunakan.

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui gambaran penggunaan antibiotik profilaksis pada pasien yang menjalani bedah apendisitis di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul periode tahun 2018.
3. Mengetahui ketepatan penggunaan antibiotik profilaksis pada pasien bedah apendisitis di rumah sakit PKU Muhammadiyah Bantul sesuai dengan *Clinical Pathway* RS PKU Muhammadiyah Bantul, *American Society of Health System Pharmacists (ASHP) Therapeutic Guideline : Clinical Practice Guidelines for Antimicrobial Prophylaxis in Surgery* (2013) dilihat dari tepat dosis, rute pemberian, waktu pemberian dan lama pemberian.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi rumah sakit
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai evaluasi ketepatan penggunaan antibiotik profilaksis pada pasien bedah apendisitis di rumah sakit.
2. Bagi Peneliti
Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terkait penggunaan antibiotik profilaksis pada pasien bedah apendisitis.
3. Bagi pendidikan
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait penggunaan antibiotik profilaksis pada pasien bedah apendisitis.